

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Cindy Febrianti

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: cindyfebrianti782@gmail.com

Received: September, 2023.

Accepted: Oktober, 2023.

Published: November, 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the teacher's strategy of Akidah Akhlak in Forming the Religious Character of Class VIII Students of MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang. This type of research is qualitative. The research subjects were educators and students of class VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis using descriptive analysis. Data validation uses the triangulation method. The results of the study show that the Aqidah Akhlak teacher's strategy in forming religious character in students includes the teacher forming self-awareness in students of the importance of having a religious character, the teacher accustoming students to implementing strategies for forming religious spiritual character, and the aqidah moral teacher also provides examples and habits about religious character inside and outside the classroom. This is because not all parents of students understand and want to supervise the application process given at school as well as the environment where students live which is less supportive.

Keywords: Morals Teacher Strategy, Religious Character, Students.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang. Jenis Penelitian ini merupakan kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis deskriptif. Validasi data menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada siswa antara lain guru membentuk kesadaran diri pada siswa akan pentingnya memiliki karakter religius, guru membiasakan siswa untuk menerapkan strategi pembentukan karakter secara spiritual keagamaan, dan guru akidah akhlak juga memberikan teladan dan kebiasaan tentang karakter religius di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orangtua

siswa paham dan mau mengawasi terhadap proses penerapan yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Strategi Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal. Mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki. Akidah akhlak menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi akidah akhlak lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga akidah akhlak merupakan pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, karakter siswa yang lebih ditekankan yaitu karakter religius pada siswa. Membangun karakter siswa melalui pendidikan merupakan salah satu bentuk cara dalam membangun suatu karakter yang religius, sehingga menumbuhkan karakter siswa (Indah, 2020, p. 32). karakter religius di sekolah harus melibatkan berbagai pihak diantaranya orang tua murid, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas karena pembiasaan positif yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut dapat mendukung penanaman karakter religius di sekolah terealisasikan dengan baik. Karena penanaman nilai religius pada siswa di sekolah sangat ditekankan maka dalam penanaman nilai-nilai religius harus ada timbal balik antara guru dan murid.

Menurut Syaful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan cara umum dari strategi adalah suatu garis besar lompatan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan (Rukhayati, 2020, p.54). Maka strategi itu penting untuk membentuk karakter religius agar para siswa dapat mengendalikan kepribadian mereka sebagai pelajar. Dengan keadaan sosial di Indonesia ada kasus dan peristiwa yang terjadi karena beberapa hal diantaranya faktor lingkungan, kurangnya pengarahan dari orang tua, dan factor sosial media. melihat fakta-fakta krisis tingkah laku yang terjadi di kalangan anak remaja mengakibatkan berbagai macam kehancuran di masyarakat seperti maraknya tauran antar pelajar, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan sengaja, melanggar peraturan sekolah dan tidak menghormati guru di sekolah. Orangtua dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan agama yang kuat pada anak-anak mereka,

selain memberikan fasilitas pendidikan melalui lembaga pendidikan formal kepada anak, teladan orang tua menjadi salah satu media agar mereka tidak terjerumus pada situasi di zaman sekarang ini. Orangtua harus menjalin komunikasi yang intens kepada guru terkait dengan pola perilaku dan pergaulan mereka dengan teman sebaya di sekolah, supaya selalu mengetahui perkembangan anak di sekolah ataupun diluar pantauan orang tua. Dewasa ini sering ditemukan banyak hal-hal negatif di lingkungan sekolah, diantaranya sikap melawan atau membantah guru yang mana sama seperti minimnya sopan santun kepada seorang guru. Hal tersebut sepertinya sudah menjadi budaya dikalangan sebagian peserta didik, dan guru pun tidak memiliki daya dalam mengatasinya karena kurangnya ketegasan dalam mendisiplinkan peserta didik.

Adanya pendidikan agama Islam untuk mempelajari akhlakul karimah, adab, ketataan dan hal lain yang berhubungan dengan religi. Maka diperlukan pula metode-metode yang tepat dalam mendidik karakter siswa yang islami. Adapun nilai karakter islami yang dapat ditanamkan kepada anak ialah: Pertama, nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan misalnya; takwa dan religius. Kedua, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, misalnya: bertanggung jawab, kerja keras, disiplin, hidup sehat, jujur, berjiwa wirausaha, percaya diri dan lain lain. Ketiga, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, misalnya; menghargai karya dan prestasi orang lain patuh pada aturan-aturan sosial, sadar dengan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, santun dan lain-lain. Keempat, nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan misalnya; menghargai keberagaman nasionalis dan lain-lain. Kelima, nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan misalnya; peduli sosial dan lingkungan (Dwi, 2020).

Religius secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan melalui wadah agama yang dianutnya serta tekun dan taat dalam menjalankan ajaran agama tersebut kata ini sama dengan makna agamis yakni orang yang taat menjalankan ajaran agama dengan penuh rasa keimanan. Sikap religius siswa tersebut harus ditingkatkan bukan hanya dengan memberikan materi agama namun harus memberikan contoh nyata bagaimana selayaknya seorang muslim menjalankan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya. Maka dari itu, peran guru akidah akhlak di sekolah menjadi tauladan dalam menanamkan sikap religius kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi adalah melakukan pengecekan ulang data dengan sumber data lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif diantaranya tahap pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter yaitu guru, siswa dan orangtua. seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah. Tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik pertama agar memiliki karakter yang baik yang akan menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan di masa depan (Munif, 2021). Untuk menguatkan observasi selama penelitian berlangsung yang peneliti lakukan, maka dapat dilihat langsung hasil wawancara yang mengacu kepada strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul muta'alimin Panongan Tangerang sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang

Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang, penulis melakukan wawancara yang terdiri dari tiga bagian, dimana bagian. Pertama, berisi pertanyaan pertanyaan latar belakang sekolah yang di sampaikan oleh kepala sekolah, kedua, pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan penerapan metode yang membentuk karakter religius siswa di sekolah oleh guru akidah akhlak. Ketiga, pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan penerapan karakter religius siswa di kelas. Strategi

guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang ini perlu dilakukan karena berbagai faktor dan latar belakang sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rizki Baehaqi S.Pd, sebagai wakil kepala sekolah MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang sebagai berikut:

“Sejarah dari pembentukan MTS Riyadul muta'alimin Panongan Tangerang bermula hanya dari sekolah madrasah biasa, dikarenakan peminatnya banyak di daerah panongan, maka terdapat usulan dari K.H Ghozali ingin mendirikan madrasah tsanawiyah yang berbasis pondok pesantren. dan sesudah berdirinya pondok pesantren dan seiring berjalannya waktu maka terbentuklah MTS Riyadul Muta'alimin dengan mempunyai visi dan misi. Di karenakan sudah banyaknya sekolah umum disekitar dan krisisnya akidah pada anak maka pendiri mengusulkan dan menajdikan konsep sekolah islam. Karena melihat lingkungan sekitar yang menjadi alasan faktor krisisnya akidah pada anak remaja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang. Faktor-faktor tersebut menurut Bapak Rizki Baehaqi S.Pd. Antara lain ialah Madrasah memiliki perbedaan dengan sekolah umum. Madrasah lebih menonjolkan religius nya dibandingkan dengan sekolah umum, Banyak siswa yang tidak sholat, Kondisi mayoritas keluarga siswa yang bermasalah (broken home), Sebagai kepala madrasah memiliki amanah dalam rangka mendidik jasmani dan rohani siswa. Pendapat Bapak Rizki Baehaqi S.Pd juga diperkuat oleh Ibu Nurlaela sari selaku wali kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang saat peneliti melakukan wawancara: “Ya saya sangat setuju dengan pendapat Bapak Rizki Baehaqi S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengenai faktor yang menjadi penghambat krisisnya karakter, karena yang saya lihat 89% siswa memiliki karakter yang baik. Maka dari itu, kita sebagai pengajar perlunya pembentukan karakter religius. Terlebih pada siswa kelas VIII karena sedang menacari jati dirinya maka perlunya penanaman sekaligus pengawasan dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas VIII.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diketahui sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah harus memiliki penekanan yang lebih dalam hal religius nya dibandingkan dengan sekolah umum. Sehingga melatar belakangi pembentukan karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang. Adapun pernyataan lain dari hasil penelitian bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang di butuhkan untuk membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan perlu ditanamkan terlebih dahulu oleh

seorang guru akidah akhlak yang dijadikan contoh dalam penanaman karakter religius, sebelum guru akidah akhlak menerapkan bagaimana strategi dalam membentuk karakter religius. Maka dari itu, Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang, telah dilakukan wawancara dengan Ibu Asmita S.Pd selaku guru bidang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Sudah ka, dari awal kegiatan pembelajaran kita sudah menerapkan karakter religius hal sederhananya sebelum masuk jam pembelajaran dimana siswa harus membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menerapkan senyum, sapa, dan salam. Selain itu dilakukan pembiasaan seperti dzikir pagi, kajian mingguan di hari jum'at, merayakan peringatan hari besar Islam seperti isra mi'raj, maulid nabi, dan pesantren kilat. Tentunya saya sebagai guru akidah akhlak ikut menerapkan karakter yang religius untuk dijadikan contoh kepada siswa. Salah satu tanggung jawab guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius itu sangat penting untuk siswa kedepannya. Maka dari itu seorang guru perlu memiliki karakter yang baik untuk dijadikan contoh oleh siswa, karena contoh tersebut dapat dijadikan keteladanan bagi siswa. salah satu metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter religius yaitu metode keteladanan dan pembiasaan.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa strategi yang digunakan guru akidah akhlak itu diterapkan melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Karena melalui metode tersebut dapat membentuk karakter religius pada siswa.

2. Karakter siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang

Setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu, guru perlu memahami karakter awal siswa sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan karakter religius. Karena memahami karakter awal siswa perlu menentukan strategi yang layak diterapkan pada siswa. Mengenal dan memahami karakter siswa dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan menelaah tutur kata sikap dan perilaku atau perbuatan siswa. Untuk itu seorang guru harus mampu mengamati karakter siswa melalui komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Asmita S.Pd selaku guru bidang akidah akhlak:

“Bahwa karakter siswa kelas VIII ada yang senang bermain, selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, berani, kreatif, emosi, suka mengganggu, meniru dan suka menentang. karakter tersebut perlu diperbaiki melalui kegiatan yang ada di sekolah sebagai upaya penanaman karakter religius siswa.”

Berdasarkan penjelasan di atas strategi untuk mengatasi karakter siswa tersebut dapat dilakukan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan kegiatan yang diterapkan di sekolah. Berbicara mengenai pembentukan karakter memungkinkan siswa untuk mengenali dan mengenal karakter satu sama lain dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa MTS Riyadul Mutala'imin Panongan Tangerang yang bernama Nurlisa, sebagai berikut:

“pembentukan Karakter itu penting, apalagi di zaman sekarang, yang aku lihat mengerikan, dengan aku belajar karakter membuat aku bisa lebih baik dan terjaga, dan juga bisa membentuk kepribadian diri sendiri, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya seperti kerohanian, dzikir pagi, ketika temen aku males yah aku ajak aja supaya gak males”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan siswa menjadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, karakter siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang cenderung mengarah kepada seringnya melanggar peraturan, tidak mengatakan ‘permisi’ ketika ingin melewati guru, dan ada sebagian yang tidak mengikuti kegiatan spiritual keagamaan. Untuk itu sangatlah penting bagi guru dan orang tua saling memberikan kontribusi pengarahan agar dapat mengembangkan karakter religius.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang

Membentuk karakter siswa tentunya tidaklah mudah karena membentuk karakter perlu waktu yang cukup lama. Di era milenial ini media sosial sangat mempengaruhi karakter siswa karena kemajuan zaman yang semakin canggih. Dalam membentuk karakter religius siswa tentunya memiliki faktor yang mendukung. Selain faktor pendukung tentunya terdapat faktor yang menjadi penghambat guru untuk membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmita, S.Pd bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius sebagai berikut:

“Menurut saya menanamkan karakter religius sangat diperlukan untuk bekal dimasa yang akan datang. Karakter religius sangat penting bagi kehidupan yang mempengaruhi pikiran dan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu, karakter religius sangat mempengaruhi terhadap kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Sehingga saya sebagai guru

akidah akhlak harus menanamkan karakter religius. Namun dalam menanamkan karakter religius tentunya saya menemukan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat saya dalam menanamkan karakter religius tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa pembentukan karakter religius mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter religius. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Asmita, S. Pd sebagai berikut:

“Jadi faktor pendukung dan penghambat di MTS Riyadul Muta’alimin ini salah satunya terciptanya hubungan yang harmonis dan akrab antara guru dengan siswa, serta guru dengan orang tua siswa. Orang tua turut berperan dalam mendidik anak dirumah dan membantu menerapkan nilai-nilai kedalam kehidupan sehari-hari yang sudah diterapkan siswa di sekolah salah satunya ketika waktu sholat maka siswa akan melaksanakan sholat tepat waktu. Orangtua turut memperhatikan, menyuruh, dan memantau siswa untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain itu faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung, dimana lingkungan yang baik mempengaruhi karakter yang dimiliki siswa, dengan melihat kondisi yang ada media sosial juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karakter religius tergantung cara siswa menggunakannya positif atau negatif. Adapun faktor menghambat lainnya seperti terbatasnya waktu untuk mengajar sehingga kurangnya waktu mendidik karakter religius yang cukup banyak, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti tata tertib yang sudah dibuat, sikap dan perilaku yang beragam.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Rizki Baehaqi S. Pd:

“Bahwa benar adanya lingkungan yang menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat, karena melihat lingkungan yang ada di sekitar sekolah ada beberapa siswa yang bergaul dengan anak yang berbeda dengan usianya, menurut saya itu salah satu yang mempengaruhi karakter religius pada siswa, selain itu keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada siswa terdapat kesenjangan antara anak broken home dan anak dari keluarga yang utuh tentunya memiliki karakter yang berbeda. Tetapi lingkungan dan keluarga bisa juga menjadi faktor pendukung pada siswa untuk menciptakan karakter yang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendukung dan penghambat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah itu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius siswa. Maka dari itu, pentingnya pembentukan karakter religius yang diawasi oleh guru dan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan. Strategi pembentukan karakter religius pada siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang ialah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan mengajarkan mereka melakukan hal yang religius dengan pembiasaan seperti dzikir di pagi hari, merayakan hari besar Islam dan Kultum dilakukan pada setiap hari jum'at akan membangkitkan jiwa spiritual keagamaan siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka. Hasil strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan pada siswa kelas VIII MTS Riyadul Muta'alimin Panongan Tangerang belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan perilaku berlandaskan agama Islam. Mengenai karakter religius para siswa dapat dikatakan sudah cukup baik dalam memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni murid lebih rajin ibadah, dan melakukan prosesi keagamaan. Dan faktor pendukung dalam penerapan strategi guru yang membentuk karakter siswa yaitu dukungan dari motivasi diri sendiri yakni beberapa guru sebelum memulai pelajaran selalu melakukan pembiasaan dan keteladanan yang memotivasi kepada siswa, kedua dukungan dari orang tua siswa berupa perhatian support dan doa serta dukungan dari guru dan pihak sekolah sangatlah berperan.

REFERENSI

- Agustiana, R. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis DI SMAN 1 Krueng barona jaya). Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Arif Rahman Hakim, M. S. (2018). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah kecamatan taman sari kabupaten bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 22-33.
- Budiana, Atieka. (2019). Peran Pendidikan Karakter dan Kreatifitas Siswa Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 331-341.
- Chastanti, I. (2019). Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26-37.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negri 3 Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47-68.
- Dwi, D. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(2), 121-132.

- Fahrudin, M. (2022). pola pendidikan karakter religious melaluiIslamic boarding school diIndonesia. Malang.
- Fauzan, A. (2022). Gugusan Aksra Edukasi (Kajian Pemikiran, Evaluasi dan Teknologi Pendidikan). Pekalongan: Nasya Ekspanding Manajemen.
- Hakim Arif Rahman, d. (2019). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al Hidayah Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Ilmu Pendidikan, 23.
- Hakim Rahman Arif, d. (2019). Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al Hidayah Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Ilmu Pendidikan, 26.
- Hanafiah, Y. (2021). aku bangga menjadi guru, peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik. Yogyakarta.
- Hanafiah, Y. (2021). Aku Bangga Menjadi Guru, peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik. Yogyakarta: UAD Press.
- Harahap, E. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. Pekalongan: NEM.
- Hardayanti. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. Jurnal Pendidikan, 7(1), 1-20.
- Hardiyanto. (2021). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama ISLAM, 3(1), 1-20.
- Ianah, G. (2022). Pendidikan Humanism Religius. Pekalongan: NEM.
- Imam. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter (ppk). Jakarta: Erlangga Mahameru.
- Indah, A. (2020). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat
- Empat Lawang. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Ismail. (2021). Peningkatan Kompetensi Pandagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran Dari Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 710-717.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 17-23.
- Jentoro. (2020). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah
JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam
Vol. 04, Nomor 02, November 2023

Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 46- 58.

Julhadi. (2021). *Program Pengalaman Lapangan di Perguruan Tinggi*. Tasik: EDU.

Lathifatuddin. (2020). *Top 10 Softskill (Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0)*.
Indramayu: Adab. Lufri. (2020). *Metode Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: Cv IRDH.

Moch, Y. (2017). *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(9), 35.

Mukhlis. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Cirebon: PustakaPeradaban.

Munif, M. (2021). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 163-179.

Mustoip, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.

Pridayani, M. (2022). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 329-341.

Purandina, Y. (2022). *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Rubini. (2022). *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zanuji dan John Locke)*. lamongan: Academia Publication.

Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.

Salsabila. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Karakter Di MIS Istiqomah Kecamatan Medan Helvetia*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Sardiman, A. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sauri, S. A. (2020). *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax (Literasi Digital)*. Jombang: GUEPEDIA.

Septantiningtyas, N. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.

Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (Vol. 4)*. Surabaya: Global

Aksara Press.

Surhayat, Y. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Tholib, A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 22-33.

Umar, F. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. Makasar: Fitriawan Umar.

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1186.

Yusuf Hanafiah, d. (2021). Aku Bangga Menjadi Guru, Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik. Yogyakarta: UAD Press.